



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 15 No. 3 September 2025

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBASIS PERSPEKTIF GLOBAL DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS 3

Puput Risma Oktaviyana¹, Oktiana Handini², Elinda Rizkasari³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Slamet Riyadi, Indonesia^{1,2,3}
Surel: puputrisma98@gmail.com

ABSTRACT

Research conducted at SD Negeri 3 Jatisobo on Collaborative Learning Model Based on Global Perspective in Science Learning. Research objectives 1). Analyze the understanding of learning models 2). Implement learning. The form of research is descriptive qualitative. The object of research is science learning. Data sources were obtained from informants, namely the Principal, grade 3 teachers and six grade 3 students. Data collection using triangulation techniques The results of the study showed that after conducting interviews with grade 3 students regarding learning collaborative learning models based on global perspectives in science learning, grade 3 students of SD Negeri 2 Jatisobo, several improvements can be seen by students, including: students are more communicative in learning, more confident, skilled in linking learning with everyday life and able to discuss well. The inhibiting factors for the implementation of collaborative learning models based on global perspectives in grade 3 of SD Negeri 2 Jatisobo, namely the lack of special training on the implementation of global perspectives with an SD perspective, the habituation of students who are less active, less interaction with teachers. lack of school facilities and infrastructure to support teacher and student learning.

Keywords: Learning Model, Collaborative, Implementation

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Jatisobo mengenai Model pembelajaran Kolaboratif Berbasis Perspektif Global dalam Pembelajaran IPAS. Tujuan penelitian 1). Menganalisis pemahaman model pembelajaran 2). Mengimplementasikan pembelajaran. Bentuk penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru kelas 3, dan peserta didik kelas 3. Objek penelitian berupa pembelajaran IPAS. Sumber data didapatkan dari narasumber, yaitu Kepala Sekolah, guru kelas 3 dan enam peserta didik kelas 3. Pengumpulan data menggunakan Teknik triangulasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan wawancara pada peserta didik kelas 3 terkait pembelajaran model pembelajaran kolaboratif berbasis perspektif global pada pembelajaran IPAS, peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Jatisobo, dapat terlihat beberapa peningkatan oleh peserta didik, antara lain: peserta didik lebih komunikatif dalam belajar, lebih percaya diri, terampil dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan mampu berdiskusi dengan baik. Adapun faktor penghambat penerapan model pembelajaran kolaboratif berbasis perspektif global di kelas 3 SD Negeri 2 Jatisobo, yaitu kurangnya pelatihan khusus mengenai implementasi perspektif global berwawasan ke SD-an, pembiasaan peserta didik yang kurang aktif, interaksi dengan guru lebih sedikit. kurangnya sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang pembelajaran guru dan peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kolaboratif, Implementasi

Copyright (c) 2025 Puput Risma Oktaviyana¹, Oktiana Handini², Elinda Rizkasari³

✉ Corresponding author

Email : puputrisma98@gmail.com
HP : 085779064597

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)
ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 10 July 2025, Accepted 29 September 2025, Published 30 September 2025

DOI: [10.24114/sejpsgd.v15i3.68064](https://doi.org/10.24114/sejpsgd.v15i3.68064)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan semua insan manusia. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memiliki kekuatan dalam pengendalian diri secara spiritual, pemahaman agama, pembentukan kepribadian, perilaku yang terpuji, kecerdasan, dan berbagai keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa serta negara, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 (Ilmiah & Pendidikan, 2023). Pelaksanaan model pembelajaran yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran memerlukan seorang guru yang profesional untuk mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan berbagai karakteristik peserta didik yang beragam model. Dalam proses pembelajaran IPAS, seorang pendidik atau guru dapat menggunakan model pembelajaran untuk melibatkan dan menstimulus peserta didik dalam proses pembelajaran yang berguna mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan. Terkait dengan isu tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik agar lebih berpartisipasi secara aktif, berkreasi, mendorong peserta didik untuk percaya pada diri menyampaikan pendapat dan memiliki kemampuan berkolaborasi dalam kelompok, serta peserta didik dapat meningkatkan pola berpikir kritis (Husein et al., 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial memberikan dampak positif bagi kesadaran peserta didik mengenai isu-isu global, kemampuan berpikir kritis, dan aspek sosial. Ini mengembangkan sikap terbuka, toleran, dan niat untuk berpartisipasi dalam

penyelesaian masalah global. Namun, penilaian yang berkelanjutan dan modifikasi metode pengajaran sangatlah krusial. Menurut (Meylovia & Alfin Julianto, 2023), Teknisi kreatif dalam proses belajar IPAS adalah membagi satu fokus pembelajaran menjadi dua perspektif. Proses belajar ini meminta peserta didik untuk secara aktif berpindah antara IPA dan IPS atau sebaliknya. Keterlibatan guru dalam kepentingan pendidikan sangat penting untuk menggabungkan ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam sistem pendidikan Indonesia, agar generasi muda siap menghadapi tantangan global (Wulandari et al., 2024). Menurut (Asih et al., 2024) Pada proses pembelajaran materi tidak diberikan secara langsung oleh guru melainkan guru sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam menemukan jawaban sendiri berdasarkan situasi masalah yang ditanyakan IPAS merupakan proses menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis dalam merumuskan jawaban. Tujuan utama dari pengajaran IPAS di sekolah dasar tidak terletak pada jumlah materi yang dipahami oleh peserta didik, melainkan pada seberapa efektif peserta didik dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka pelajari (Friska Dewi & Surya Abadi, 2022).

Model pembelajaran yang terasa membosankan dan monoton cenderung membuat peserta didik terasa bosan dan pasif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Karena hal itu, model pembelajaran baiknya di ubah supaya peserta didik menjadi aktif dan proses belajar tidak monoton. Tujuan dari model pembelajaran kolaboratif atau belajar secara berkelompok akan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dan

secara langsung terlibat dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini memberikan peluang untuk peserta didik dapat berdiskusi dalam kegiatan kelompok untuk model pembelajaran kolaboratif dan membuat para peserta didik lebih berfikir kritis dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang di berikan oleh wali kelas. Dalam sebuah artikel (Mimhamimdala & Nirwana, 2022) dijelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif ialah suatu proses dimana setiap individu berkontribusi dalam kelompok, pengalaman, ide, perilaku, pandangan, kemampuan, dan keterampilan guna menambah pemahaman bagi seluruh pihak lainnya. Model pembelajaran kolaboratif adalah teori hubungan interaksi dengan memandang proses belajar adalah suatu proses membangun dan memahami melalui hubungan interaksi sosial. Menurut (Mukhtar, 2023). Berikut ini adalah karakteristik model pembelajaran kolaboratif: a. Belajar Bersama. b. Interaksi. c. Keterampilan kognitif. d. Keterampilan sosial. e. Efektivitas. Proses pembelajaran kolaboratif bukan hanya tentang kerjasama dalam kelompok, melainkan lebih menekankan pada pembelajaran yang melibatkan sebuah komunikasi secara lengkap dan dengan cara adil dalam menyelesaikan tugas di dalam kelas di dalam kelas (Mukhtar, 2023) Berikut ini langkah-langkah pembelajaran kolaboratif yang di kemukakan oleh (Yusnidah et al., 2023): 1). Deskripsi Kegiatan Orientasi masalah Di tahapan ini, guru menyampaikan dasar pembelajaran kolaboratif. 2). Pengorganisasian. Struktur ini merupakan hasil dari penggabungan pengaturan pembelajaran dengan pengenalan masalah. 3). Guru mengamati perilaku sosial peserta didik setelah dibagi menjadi beberapa kelompok. 4).

Pemecahan Masalah Kolaboratif. Sintaks ini adalah hasil penggabungan antara bimbingan dan pembelajaran secara mandiri. 5). Presentasi dan Diskusi. Struktur ini merupakan hasil penggabungan antara penyampaian dengan pertukaran data 6). Evaluasi. Sintaks ini merupakan bentuk dari penggabungan analisis dan penilaian untuk menilai proses dan hasil.

Model pembelajaran yang dikaitkan dengan perspektif global membuat peserta didik untuk berfikir secara global di era globalisasi, sehingga belajar lebih kritis dan luas dalam berfikir. Oleh karena itu proses belajar dengan perspektif global mampu meningkatkan efektivitas dalam menyiapkan peserta didik untu kehidupan di masa mendatang. Menurut Makagiansar (Mimbar, 1990) dalam karyanya yang berjudul Pendidikan Perspektif Global Berbasis Ke-SD-an, ada empat aspek perspektif global yang dijelaskan kembali oleh (Handini & Pd, 2022) : 1). Penegasan atau pernyataan mengenai pentingnya aspek budaya dalam perkembangan dan kesetabiln suatu masyarakat dan bangsa. Budaya suatu negara berperan penting sebagai suatu landasan bagi perbaikan suatu negara, serta mempunyai fungsi untuk menyaring pengaruh dari luar yang tidak terkendalikan. 2). Membangun identitas budaya, di mana setiap kelompok masyarakat pantas mendapatkan penghargaan atas identitas budaya mereka. 3). Keterlibatan, di mana partisipasi masyarakat sangat penting fundamental dalam kemajuan bangsa dan negara. 4). Meningkatkan kerja sama atau kolaborasi di antara berbagai kebudayaan. Tujuan dari ini adalah untuk mendorong upaya dan sebuah tindakan saling melengkapi atau memberi inspirasi, agar terwujud kemajuan

dan peningkatan antar budaya bangsa. Perspektif global akan menambah wawasan dalam cara pandang kita mengenai dunia dan masalah internasional. Berikut ini merupakan Manfaat yang akan kita dapat dalam mempelajari perspektif global, menurut (Nawawi, 2022: 1) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru serta peserta didik bahwa kita bukan hanya tinggal di satu desa, provinsi, atau negara, melainkan bagian dari satu dunia yang saling berhubungan. 2) Menambah dan memperluas pemahaman kita tentang dunia, khususnya dalam perkembangan ilmu dan teknologi. 3) Mendorong peserta didik untuk berpikir secara holistik agar dapat menghadapi permasalahan dari berbagai sudut pandang. 4) Melatih kepekaan dan perhatian peserta didik terhadap perubahan dunia dengan semua aspeknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti, Guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru, di mana guru aktif memberikan ceramah, sementara peserta didik hanya bersikap pasif dan memperhatikan guru di depan kelas. Akibatnya, peserta didik merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses belajar. Hal tersebut yang membuat situasi pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menjadi kurang optimal. Akhirnya peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Dengan situasi tersebut menyebabkan tujuan dan proses pembelajaran sulit tercapai. Seperti halnya dengan guru kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 2 Jatisobo menemukan permasalahan yang sama di

kelas, bahwa peserta didik masih mengalami kesusahan dalam proses belajar dan memahami materi IPAS dari guru yang di picu oleh perbedaan masing-masing kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Urgensi pada penelitian ini di perlukan adanya suatu tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di kelas. Untuk demikian, para peserta didik dapat memperoleh keterampilan belajar yang lebih efisien dan efektif dalam mendalami materi yang lebih baik. Keterlibatan peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkannya dalam proses belajarnya dapat meningkatkan motivasi para peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu meningkatkan dalam memahami materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu: 1). Menganalisis pemahaman model pembelajaran 2). Mengimplementasikan pembelajaran.

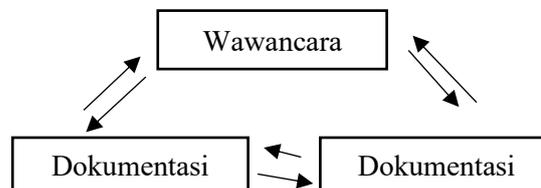
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan lamanya (januari 2024 – Juni 2025). Bentuk Penelitian dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengkaji dan mempelajari perspektif partisipan dengan berbagai strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif dan adaptif. strategi-strategi interaktif, seperti observasi secara langsung, partisipasi dalam pengamatan, wawancara yang mendalam, arsip, serta metode tambahan seperti pengambilan gambar dan perekaman penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian untuk menganalisis kelas yang memiliki tantangan dan kelebihan di

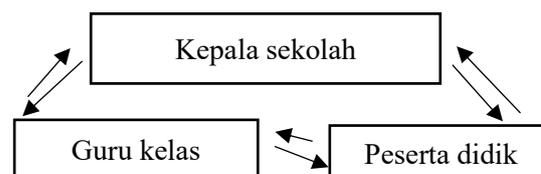
dalamnya. Strategi penelitian adalah tahap persiapan dan pengumpulan data. Sumber data yang di peroleh melalui data primer dari melalui wawancara yang di lakukan dengan wali kelas SD Negeri 2 Jatisobo dan data skunder yang dapat di amati dalam suatu tempat yaitu di SD Negeri 2 Jatisobo yaitu pengamatan melalui penglihatan pengamat secara langsung di ruang kelas 3 dan ruangan lainnya. Teknik Pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu: 1). Observasi adalah metode pengumpulan data yang didapatkan melalui pengamatan, sekaligus melakukan pencatatan tentang perilaku dan kondisi objek yang menjadi tujuan. Teknik observasi merupakan proses mencatat dan mengamati secara teratur serta sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti (Hasibuan et al., 2023). 2). Wawancara adalah pertemuan antara dua individu untuk bertukar informasi dan ide melalui serangkaian pertanyaan, sehingga pemahaman mengenai topik tertentu bisa terbentuk. 3). Dokumentasi Teknik pengumpulan data yang ketiga ialah dokumentasi, pameri menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan kejadian yang telah berlangsung. Dokumen merupakan tulisan seperti catatan harian, autobiografi, sejarah hidup, peraturan, dokumen berupa foto, gambar, serta dokumen berupa karya seni seperti film, patung, dan lain-lain (Sugiyono, 2012) yang di tulis Kembali oleh (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023).

Teknik keabsahan data merupakan informasi yang dilakukan guna memeriksa data dan menjamin bahwa studi tersebut benar-benar merupakan penelitian yang ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, kevalidan informasi diuji melalui berbagai metode, seperti pengujian ketergantungan,

kredibilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas (Susanto et al., 2023). Pada penelitian ini, triangulasi menjadi inti pembahasan. Ini berkaitan dengan pemanfaatan triangulasi sebagai metode verifikasi data yang paling umum diterapkan. Perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian harus dimulai dari masalah inti, bukan dari metode. Mengidentifikasi dengan jelas paradigma dan konteks penelitian akan memudahkan peneliti dalam menyusun rancangan penelitian dan memilih metode yang akan diterapkan (Saadah et al., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi yang memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda, yaitu antara guru dan peserta didik di SD Negeri 2 Jatisobo.



Gambar 1. Triangulasi Teknik



Gambar 2. Triangulasi Sumber

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 2 Jatisobo yang terletak di dusun Klerong, Jatisobo, Kec. Jatipuro, Kab. Karanganyar. Peneliti memperoleh temuan dengan menggunakan beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan

pengumpulan dokumen. Penelitian ini menerapkan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Kurikulum merdeka baru di terapkan di kelas 3 SD Negeri 2 Jatisobo ketika tahun ajaran 2024/2025. Merupakan hal baru untuk guru kelas memberi pengajaran dengan kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan modul ajar sebagai acuan untuk mengajar dikelas. Modul ajar di susun oleh guru kelas sesuai dengan model yang digunakan saat proses kegiatan pembelajaran IPAS di kelas 3. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis perspektif gobal berlangsung dengan baik dan runtut. Mengingat pentingnya perspektif global dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan cara berfikir kritis peserta didik, guru SD Negeri 2 Jatisobo melakukan pendalaman materi dengan cara pembelajaran secara umum melalui web-web yang ada di internet dan belajar bersama guru lain. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya pembelajraan secara khusus mengenai perspektif global.

Pembahasan

Guru kelas menerapkan model pemebelajaran kolaboratif berbasis perspektif global dalam pembelajaran IPAS minimal 3 kali selama 1 bulan. Jadi dapat di simpulkan melalui observasi dan wawancara penulis, kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kolaboratif berbasis perspektif global dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Jatisobo, yaitu: **a. Kelebihan** 1). Meningkatkan keterampilan berfikir kritis, kolaborasi, komunikatif dan menghasilkan peserta didik yang semangat. 2). Meningkatkan semangat belajar pada peserta didik dan menghasilkan nilai belajar

yang meningkat. 3). Meningkatkan empati dan lebih menghargai keberagaman budaya melalui implementasi perspektif global dalam pelaksanaan belajar. 4). Peserta didik mampu berdiskusi dengan peserta didik lain dan belajar dengan tingkat kemampuan yang berbeda antar peserta didik. 5). Mampu mengaitkan IPAS dengan isu global dalam proses pembelajaran. **b. Kekurangan** 1). Pada tahap persiapan guru dalam model pembelajaran kolaboratif berbasis perspektif global belum ada pelatihan khusus. 2). ketersediaan bahan ajar sarana yang kurang mendukung seperti LCD yang terbatas dan internet. 3). Pembiasaan peserta didik yang kurang aktif dan interaksi dengan guru lebih sedikit.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kolaboratif di SD Negeri 2 Jatisobo berjalan dengan baik. Melalui model pembelajaran kolaboratif peserta didik mengalami perubahan positif yaitu menjadi lebih aktif, komunikatif dan percaya diri. Hal tersebut dilihat dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dari semester ganjil hingga semester genap. Penerapan model pembelajaran kolaboratif juga memberikan kegiatan stimulus yang tepat kepada peserta didik kelas tiga SD Negeri 2 Jatisobo sesuai dengan kebutuhannya. Melalui diskusi peserta didik akan saling bertukar pikiran dan mengutarakan pendapat sehingga melatih komunikasi dalam Kerjasama. Selain itu penerapan model pembelajaran kolaborasi berbasis perspektif global di SD Negeri 2 Jatisobo juga melatih cara berfikir kritis peserta didik khususnya saat pembelajarn IPAS, hal tersebut merupakan usaha guru untuk mempersiapkan peserta didik dalam kehidupan nyata secara luas

dalam perkembangan global Namun perspektif global memiliki hambatan dalam penerapannya, keadaan tersebut terjadi karena 2 faktor, guru atau pendidik belum ada pelatihan khusus. Faktor kedua yaitu di sebabkan dari kurangnya bahan ajar yang tersedia di SD Negeri jatisobo, seperti internet dan LCD yang terbatas.

Kelebihan model pembelajaran kolaboratif yaitu proses pembelajaran dengan model tersebut memberikan sifat aktif dan peserta didik lebih percaya diri. Peserta didik dapat belajar menghargai pendapat dan pekerjaan teman dalam berkolaboratif. Dalam implementasi perspektif global membuat peserta didik memahami isu global terkini dan lebih matang dalam berfikir kritis. Peserta didik di berikan materi dengan keadaan alam di sekitar dengan Bahasa mereka dan membandingkan keadaan alam yang ada di dunia. Hal tersebut menstimulus peserta didik untuk lebih menghargai perbedaan alam, budaya ataupun bahasa dengan mencintai perbedaan yang di kaitkan dalam diskusi pembelajaran IPAS. Kekurangan model pembelajaran kolaboratif berbasis perspektif global adalah, kurangnya interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar, mengingat perspektif global merupakan hal baru dalam dunia Pendidikan oleh karena itu harus di perbanyak materi terkait perspektif global dalam proses belajar. Model pembelajaran kolaboratif berbasis perspektif global kurang cocok jika diterapkan saat jam siang, keadaan tersebut terjadi karena peserta didik akan kehilangan fokus setelah jam istirahat. Model tersebut juga membutuhkan waktu yang lebih lama, karena pemaparan materi oleh guru dan juga proses diskusi peserta didik yang masing-masing membutuhkan waktu lebih

lama. Hasil observasi penulis tersebut sesuai dengan penelitian (Wahyudi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa Keterbatasan model pembelajaran kolaboratif, Berikut adalah kekurangan dari model pembelajaran kolaboratif ini: Pertanyaan dari peserta didik terkadang tidak tepat sasaran, Waktu yang diperlukan cukup lama, Ada peserta didik yang ingin lebih tampil sementara ada juga yang merasa kurang percaya diri, Hasil belajar sering kali sulit untuk dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Asih, N. L. S. M., Sujana, I. W., & Rizkasari, E. (2024). *Penerapan Model Inquiry Learning Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD No. 1 Kuta. Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(1), 46–51. <https://doi.org/10.61227/arji.v6i1.154>
- Friska Dewi, L. P. A., & Surya Abadi, I. B. G. (2022). *Contextual Teaching and Learning Berbasis Tri Hita Karana Dijadikan sebagai Model Pembelajaran IPAS di SD. Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 80–92. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v5i2.55993>
- Handini, O., & Pd, S. P. M. (2022). *Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke-SD-an. In Pendidikan*. https://press.unisri.ac.id/wp-content/uploads/2022/08/B5_Buku-PGBS-fix-CETAK-2022.pdf
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). *Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of*

- Air Temperature Measurements Using the Observational Method.* ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Husein, R. A., Fatkhiyani, K., & Khoimatun, K. (2023). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPA.* Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 4909–4922. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9534>
- Meylovia, D., & Alfin Julianto. (2023). *Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan.* Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Mimhamimdala, F., & Nirwana, H. (2022). *Populer Learning Theory : Collaborative Learning.* Jurnal Literasi Pendidikan, 1(2), 292–302. <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.751%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.* Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.* Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Wahyudi, D., Alfiyanto, A., Mailizar, M., Jannah, M., & Badaruddin, M. (2024). *Sosial Media dan Pembelajaran Kolaboratif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.* Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(1), 70. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v8i1.8084>
- Wulandari, A., Alfiani, F., & Saputra, T. (2024). *Pentingnya Mengintegrasikan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Sekolah Melalui Perspektif Global.* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.511>
- Yusnidah, Y., Siagian, A. F., & Maulana, D. (2023). *Efek Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah Berbantuan Media Livewire Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa.* Jurnal Sinestesia, 13(2), 976–984. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/426>